

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis menjadi salah satu resiko besar untuk dihadapi oleh pelaku bisnis, dimana perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat mempengaruhi persaingan bisnis. Hal ini menuntut pelaku bisnis untuk melakukan inovasi-inovasi baru yang mampu bersaing dengan pelaku-pelaku bisnis lainnya. Persaingan bisnis terjadi karena adanya seseorang yang menjalankan bisnis yang sama atau ada faktor yang dapat menyebabkan ketidakmampuan bisnis untuk bertahan. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk menciptakan sebuah strategi yang matang untuk dapat terus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Tidak hanya menciptakan sebuah strategi yang baik tetapi harus memiliki modal.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dimiliki oleh seorang pelaku bisnis yang akan mendirikan suatu usaha. Pelaku usaha dapat memperoleh modal yang bersumber dari modal sendiri maupun meminjam dana dari Bank. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang penting bagi masyarakat. Peran bank dalam kegiatan bisnis yaitu memfasilitasi para pengusaha yang ingin mendirikan suatu bisnis namun terkendala oleh modal. Bank juga mempunyai tugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman bagi masyarakat yang ingin membuka usaha. Bank memberikan kredit kepada nasabah yang ingin meminjam sejumlah dana dari Bank yang sebelumnya nasabah peminjam telah memenuhi syarat dan telah mempunyai kesepakatan dengan bank mengenai jangka waktu pembayaran dan bunga dari pinjaman tersebut.

Bukan hanya pelaku usaha saja yang melakukan peminjaman uang sebagai modal awal usahanya, namun masyarakat umum yang mempunyai keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dapat meminjam dana ke bank. Setiap masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Pemenuhan kebutuhan tersebut memerlukan

sejumlah biaya, namun pada kenyataannya terdapat masyarakat yang mempunyai keterbatasan pendapatan. Maka dari itu dengan adanya kegiatan kredit ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara mengkredit barang untuk mencukupi kebutuhannya tersebut.

Masyarakat (*debitur*) dalam melakukan kegiatan kredit pada umumnya dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu dari lembaga keuangan bank (bank sentral, bank umum, BPR) dan lembaga keuangan bukan bank (koperasi simpan pinjam, leasing, dan dana pensiun atau lainnya). Sebelum suatu fasilitas kredit disalurkan kepada masyarakat (*debitur*), Pihak pemberi kredit dalam memberikan kredit harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat, untuk memperoleh keyakinan agar bisa diberikan kredit, perusahaan melakukan penelitian terhadap prinsip-prinsip kredit.

Untuk mendapatkan debitur yang menguntungkan tentunya dilakukan dengan prinsip-prinsip kredit yang telah ditentukan perusahaan, prinsip tersebut meliputi prinsip 5C yang terdiri dari *character* (penilaian watak), *capacity* (penilaian kemampuan), *capital* (penilaian terhadap modal), *colleteral* (Jaminan), dan *condition of economy* (penilaian prospek). Adapun prinsip lain yaitu 7P terdiri dari *personality* (kepribadian), *party* (pengklasifikasian nasabah), *purpose* (tujuan), *prospect* (masa depan debitur), *payment* (pembayaran), *profitability* (kemampuan nasabah), *protection* (perlindungan usaha dan jaminan) bahwasannya dengan adanya prinsip-prinsip kredit diatas kredit tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan waktu/batas akhir yang telah disepakati. (Kasmir, 2014:95)

Aktivitas pemberian kredit saat ini merupakan kegiatan yang ada pada suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kredit, kegiatan pemberian kredit dapat menimbulkan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. Ketidakmampuan masyarakat (*debitur*) membayar kewajibannya dapat menjadi resiko bagi perusahaan terhadap pengembalian angsuran dari debitur. Dalam Kasmir (2014:107) Berdasarkan ketentuannya Bank Indonesia (BI) menggolongkan kualitas kredit menjadi 5 golongan yaitu: (1) Lancar (*pas*) , (2) dalam perhatian

khusus, (3) kurang lancar (*substandard*), (4) diragukan (*doubtful*), (5) macet (*loss*).

PT Titanium adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Jasa *cash / Credit* pembelian alat elektronik maupun peralatan rumah tangga yang ada di kota Palembang. Perusahaan ini merupakan pengembangan dari perusahaan Colombus yang diberi nama Colombus Group. PT Titanium berdiri sejak 7 tahun yang lalu. Berikut ini merupakan data jumlah konsumen kredit di PT Titanium Palembang selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Data Jumlah Konsumen Kredit
Di PT Titanium Palembang

Tahun	Total	
	Jumlah Konsumen	Jumlah
2014	1.808	5.256.000.000
2015	1.944	6.130.000.000
2016	1.862	6.189.000.000
2017	2.161	6.483.400.000
2018	1.905	6.020.000.000
Total	9.680	30.078.400.000

Sumber: PT Titanium Palembang, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah Konsumen PT Titanium Palembang sudah memiliki banyak konsumen yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebanyak 9.680 orang konsumen dan dengan jumlah kredit sebesar Rp 30.078.400.000. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengenai tinjauan penggolongan perkreditan pada PT Titanium Palembang dan untuk itulah penulis menuangkannya dalam suatu penulisan Laporan Akhir dengan judul **“Tinjauan Penggolongan Kualitas Kredit Konsumen (Studi Kasus Pada PT Titanium Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mempermudah pembahasan dalam tulisan sini, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT Titanium Palembang ?
2. Bagaimana penggolongan kualitas kredit pada PT Titanium Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada Penelitian ini, agar pembahasan dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dengan permasalahan yang ada, dan untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif maka dalam pembahasan ini penulis memaparkan ruang lingkup pembahasan mengenai:

1. Prosedur Pemberian Kredit pada PT Titanium Palembang .
2. Penggolongan kualitas kredit pada PT Titanium Palembang

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dalam penulisan Laporan Akhir ini Tujuan Utama yang hendak dicapai penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada PT Titanium Palembang.
- b. Untuk mengetahui Penggolongan kualitas kredit

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru melalui pengalaman yang didapat selama melaksanakan penelitian.

Serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dibidang perbankan .

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk perusahaan sebagai informasi tentang penggolongan kualitas kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet pada PT Titanium Palembang.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada PT Titanium Palembang yang berlokasi di Jl. MP. Mangkunegara No. 4A, 8 Ilir, Ilir Timur II Palembang 30961 untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan akhir ini dan untuk menjaga agar pembahasan dalam laporan akhir ini tidak keluar dari pembahasan yang akan dilakukan maka penulis memberikan batasan pembahasan yaitu meneliti mengenai prosedur pemberian kredit dan penggolongan kualitas kredit konsumen pada PT Titanium Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Yusi dan Idris (2016:108) jenis data terdiri dari 2 (dua) macam yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif .

- a. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan tidak dapat diukur dalam skala numerik
- b. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dibedakan menjadi dua interval dan data rasio.

Penulis pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:26), metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif

atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi.

Menurut Yusi dan Idris (2016:109) sumber data terdiri dari 2 (dua) macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer adala data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalaam bentuk publikasi.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:376) Data Primer adalah data yang didapatkan berdasarkan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer laporan ini diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada karyawan PT Titanium Palembang dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau data yang sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain. Data sekunder yang penulis dapat adalah sejarah perusahaan, visi misi Perusahaan dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas pada laporan ini.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini tentunya dibutuhkan data yang sejalan dengan permasalahan pokoknya, baik yang didapat pada waktu mengadakan pengamatan langsung maupun dengan cara mempelajari buku-buku informasi atau keterangan lain. Metode yang digunakan dalam menyusun laporan akhir ini adalah:

a. Riset Lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam riset lapangan ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sekaran dan Bogie (2017:150) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik alami yang efektif untuk mengumpulkan data terkait tindakan dan perilaku. Pada metode ini penulis melakukan observasi ke objek penelitian yaitu PT Titanium Palembang.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Kartono dalam Gunawan (2016:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Terdapat dua orang pihak yang berkedudukan yang berbeda pada proses wawancara, satu pihak pewawancara dan pihak yang satunya narasumber.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan PT Titanium Palembang untuk memberikan informasi atau data-data yang diperlukan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugas serta hal lain yang dibutuhkan.

b. Riset Kepustakaan (*Library research*)

Studi Kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencari data-data dan informasi secara teoritis dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik lainnya.

1.5.4 Analisis Data

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Menurut Strauss dalam Ahmadi (2016:15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.

Menurut Sugiyono (2018:26), “metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi.”

Adapun dalam penyelesaian penelitian jenis kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persentase

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{\text{Jumlah Kredit berdasarkan kriteria}}{\text{Jumlah seluruh kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya dalam Mulyadi (2016:14)

2. Tabel Konversi Kredit

Tabel 1.2
Tabel Konversi Kredit

Hari	Keterangan
0	Kredit Lancar
1- 90	Kredit dalam perhatian khusus
91- 120	Kredit Kurang lancar
121-180	Kredit diragukan
180-270	Kredit macet

Sumber: Kasmir (2014:90)